



Arty 10 (2) 2021

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/artly>

***USED JEANS PANTS FOR DESIGN OF EVENING GOWN WITH MIRAH GOLAN
INSPIRATION BATIK WRITING TECHNIQUES***

**CELANA JEANS BEKAS UNTUK PERANCANGAN GAUN MALAM DENGAN TEKNIK
BATIK TULIS INSPIRASI MIRAH GOLAN**

Moch. Ade Putra Hariyono, Ratna Endah Santoso ✉

Prodi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Maret 2021

Disetujui: April 2021

Dipublikasikan: Juli 2021

Keywords:

**Used Jeans Pants, Mirah
Golan, Batik Technique**

Abstrak

Latar belakang dari pembuatan karya ini karena banyaknya celana jeans bekas yang belum banyak dimanfaatkan sehingga perlu adanya perancangan dari celana jeans di jadikan sebuah gaun malam dengan teknik batik tulis dan teknik *bleaching* sebagai pemuncil motifnya. Motif yang digunakan mengambil dari cerita rakyat Mirah Golan dari Ponorogo. Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan seni kriya oleh Gustami, Terdapat tiga tahapan yaitu eksplorasi (penggalian sumber ide, pengumpulan sumber referensi untuk mendapatkan solusi dalam perancangan, tahap perancangan merupakan tahapan perancangan dalam bentuk verbal dengan mempertimbangkan aspek material, aspek teknik, dan aspek estetis yang diwujudkan dalam bentuk 5 sketsa alternatif, perwujudan mewujudkan 5 sketsa alternatif dalam bentuk karya. Berdasarkan proses perancangan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa celana jeans bekas dapat dijadikan gaun malam dengan teknik batik tulis serta menjadi terobosan baru pengolahan jeans bekas untuk memenuhi sekmentasi pasar serta proses pembuatannya memiliki tahapan olah desain gaun, pembuatan dan pemotongan pola, olah desain motif, teknik batik, teknik *bleaching*, pelorotan, pencucian, penjemuran, dan *finishing*.

Abstract

The background of the making of this work is because there are so many used jeans that have not been used much so that it is necessary to design the jeans into an evening dress with written batik techniques and bleaching techniques as the appearance of the motif. The motive used is taken from the Mirah Golan folklore from Ponorogo. The approach method used is the craft art approach method by Gustami. There are three stages, namely exploration (extracting sources of ideas, collecting reference sources to get solutions in design, the design stage is the design stage in the form of verbal by considering material aspects, technical aspects, and aesthetic aspects which are manifested in the form of 5 alternative sketches, the embodiment of creating 5 alternative sketches in the form of work. is a new breakthrough in processing used jeans to meet market segmentation and the manufacturing process includes stages of dress design, pattern making and cutting, pattern design processing, batik techniques, bleaching, highlighting, washing, drying, and finishing techniques.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Alamat Penulis

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

Email: Ade280198@gmail.com

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Jeans merupakan salah satu produk yang diminati oleh banyak orang. Kain denim yang merupakan bahan produk jeans termasuk salah satu jenis kain yang sering digunakan untuk kebutuhan *fesyen* seperti celana jengki dan jaket. Besarnya produksi jeans di Indonesia menghasilkan banyak bekas celana jeans terbuang.

Menurut GT-NEXUS bahwa sebanyak 2,7 juta meter kain denim yang digunakan pertahun cukup untuk membungkus bumi 67 kali. Selain itu sebanyak 1 miliar lebih kain denim terjual setiap tahunnya, dengan presentase konsumsi di Amerika Utara sebanyak 39%, Eropa Barat 20%, Jepang dan Korea 10%, dan sisanya termasuk Negara Indonesia 31%. Indonesia adalah salah satu Negara terbesar pengeksport celana jeans wanita (Felycia Santoso 2014:3).

Berdasarkan data diatas kita bisa melihat bahwa begitu banyaknya sampah yang ditimbulkan celana jeans dan kurangnya inisiatif masyarakat untuk mengolah celana jeans bekas menjadi produk yang mempunyai nilai guna lebih. Salah satu pemanfaatan celana jeans bekas yang didapat dari FSRD UNS hibahan dari pabrik Levis yang akan dimanfaatkan penulis menjadi busana pesta.

Busana pesta malam biasanya diadakan pada sore menjelang malam baik secara formal maupun non formal. Gaun malam memiliki panjang yang bervariasi, umumnya selutut namun bisa lebih panjang (Kamus Mode Indonesia; 87). Bahan gaun malam lazimnya terbuat dari kain berbahan halus seperti sutra dan satin. Selain itu, kebanyakan gaun malam menggunakan motif yang terbuat dari bordir ataupun *brocade*. Salah satu inovasi pembuatan motif gaun malam yang unik adalah

menggunakan bahan celana jeans bekas dengan menambahkan motif menggunakan teknik batik tulis.

Batik tulis merupakan manifestasi tradisi turun temurun yang menghasilkan motif khas yang dapat menunjukkan asal dan status seseorang. Salah satunya adalah motif batik khas Ponorogo yang memiliki goresan kasar, warna gelap, dan banyak mengangkat cerita rakyat setempat. Seiring perkembangannya banyak desainer dan pemerintah daerah berupaya mengangkat motif batik khas Ponorogo untuk kajian historis serta menampilkan karakteristik lokal yang diharapkan dapat berkontribusi positif bagi sosial, budaya dan pariwisata setempat.

Salah satu cerita rakyat dari Kabupaten Ponorogo yang menarik untuk dipadukan dengan karakteristik goresan khas batik Ponorogo adalah legenda Mirah Golan. Legenda tersebut berkisah tentang kisah cinta Joko Lancur dan Siti Amirah yang tidak direstui oleh kedua orang tua masing-masing hingga menyebabkan peperangan antar desa. Konflik kedua desa tersebut membuat Joko Lancur dan Siti Amirah bunuh diri bersama Wido; ayam jago kesayangan Joko Lancur. Peperangan di kedua desa tersebut akhirnya menimbulkan sebuah Sumpah yang saat ini masih dipercaya masyarakat setempat. Nilai moral dari legenda Miran Golan merupakan salah satu poin untuk mengangkatnya sebagai tema dan motif pada gaun malam.

Faktor yang melatar belakangi dalam perancangan ini yaitu 1) karena adanya suatu kebutuhan dan juga keanekaragam dalam dunia *fashion* khususnya Gaun malam, 2) Adanya limbah celana jeans bekas yang sangat banyak dibuang dan belum di olah kembali, 3) Kebutuhan keanekaragaman gaun pesta yang biasanya gaun pesta terbuat hanya dengan kain *brocade* dan

kain yang di bordir belum ada sesuatu yang unik, 4) Sangat jarang adanya gaun yang menggunakan cerita folklor, 5) Menambah keanekaragaman gaun di Indonesia dan mencari peluang pasar.

Kelima Faktor diatas membuat penulis menciptakan gaun dengan memanfaatkan sisa celana jeans serta memperkaya alternatif pilihan mode pada segmen pasar gaun malam. Penulis juga berinisiatif melakukan perancangan gaun malam dengan teknik batik tulis berbahan celana jeans bekas dengan mengangkat legenda cerita rakyat Golan Mirah. Diharapkan perpaduan antara celana jeans bekas yang modern, batik yang tradisonal, dan visual legenda Golan Mirah dapat menjadi satu kesatuan estetik yang bersinergi

METODE PENELITIAN

Penciptaan Karya Seni Menurut Sp. Gustami memiliki tahap penciptaan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Berikut penjelasanya :

a. Tahap Eksplorasi

Tahap Ekplorasi memiliki tahapan penggalan sumber ide untuk mengumpulkan data, refrensi hingga perenungan jiwa. Tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Langkah pengumpulan data, studi lapangan, dan studi pustaka dimana tahap ini dilakukan untuk menemukan tema atau persoalan yang akan dibuat.
- 2) Langkah berikutnya melalui pengumpulan data visual, dari video, majalah, buku, katalog dan internet yang berhubungan dengan karya yang akan dibuat. Tujuan tersebut berguna untuk mendapatkan analisis yang lebih signifikan.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan ini dibangun berdasarkan tahap analisis dari tahap pertama yang dirumuskan serta diteruskan dalam visualisasi gagasan desain alternatif. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sketsa desain terbaik sebagai acuan bentuk yang akan dibuat. Tahap tersebut meliputi :

- 1) Tahap ini merupakan tahapan untuk menuangkan ide dari bentuk verbal kedalam visual dan memiliki batas rancangan 2D. Dalam pertimbangan rancanagn ini memiliki beberapa aspek diantaranya, material, proses, metode, konstruksi, keamanan, keseimbangan, keselarasan serta peluang untuk kedepanya.
- 2) Tahap berikutnya merupakan tahap visualisasi yang akan dijadikan prototype terlebih dahulu. Prototype ini akan disajikan berdasarkan proses karya seni dan juga berdasarakan desain yang sudah dibuat.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan ini merupakan tahap pembuatan karya berdasarkan desain yang sudah dipilih dan dibuat sesuai dengan teknik mapun bahan yang akan digunakan. Tahap tersebut meliputi :

- 1) Perwujudan tahap ini dibuat berdasarkan model prototype yang sudah dianggap layap dan sempurna, selain itu juga termasuk finishing dan sistem pada pengemasan karya tersebut.
- 2) Tahap akhir merupakan tahapan untuk evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihatan bagaimana kualitas

bentuk karya tersebut, menyangkut fisik maupun non fisiknya. (SP.Gustami, 2007:329-331).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Jeans

Jeans berasal dari Genoa, Itali. Levi Strauss adalah orang yang pertama kali mempopulerkan celana jeans di Amerika. Sejarah perkembangan celana jeans dipelopori oleh Levi Strauss. Awalnya Levi menjual pakaian di San Fransisco namun salah satu tenda yang terbuat dari kain kanvas tidak laku terjual. Levi kemudian memotong kain kanvas tersebut menjadi beberapa potong celana dan laku terjual habis oleh para penambang emas (Downey, 2014). Nama jeans sendiri didapat dari bahasa Perancis yang menyebut celana warna biru asal Ganoa ini sebagai Bleu De Gnes. Jeans merupakan sebuah produk celana yang menggunakan bahan denim, yaitu kain yang terbuat dari bahan alam kapas atau disebut katun (*cotton*) berupa serat kasar yang ditenun secara diagonal menggunakan tambahan bahan tertentu. Pada tahun 1800-an di Ganoa, dibuatlah pembuatan celana dari bahan kain denim. Ternyata celana dari bahan denim ini banyak yang menyukai tidak hanya masyarakat Ganoa namun juga warga prancis, dari sinilah penyebutan nama jeans berasal (Magdalena, 2019)

b. Gaun Malam Gala

Busana pesta malam gala biasanya digunakan untuk acara pesta-pesta yang dramatik mengusung tema-tema cukup mewah dan unik. Pembuatan busana pesta malam gala tidak hanya dengan proses yang biasa saja namun memiliki proses yang istimewa dan unik.

Perancangannya memerlukan inovasi dari desainer. Membuat pakaian gaun gala tentunya harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini selalu *update* melalui media sosial untuk melihat pakain-pakaian gaun gala yang cukup unik dan menarik. Desainer harus memikirkan pakaian gala yang unik, praktis namun tetap terlihat elegan dan mewah (I Agustin, Vol.9)

c. Batik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap. (Asti Musman & Ambar B. Arini, Warisan Adiluhung Nusantara, Hal: 17-18).

Soemarjadi dkk (2001: 136) berpendapat bahwa batik tulis adalah batik yang dibuat dengan cara menerakan malam pada motif yang telah dirancang menggunakan canting tulis. Cara ini dilakukan untuk semua pemberian motif. Malam berfungsi sebagai bahan perintang warna. Motif bisa dirancang secara bebas, karena dengan menggunakan canting tulis hal ini sangat mudah dikerjakan. Pemberian warna juga dimungkinkan dengan bebas, baik melalui celupan maupun melalui coletan. Disamping itu juga dimungkinkan untuk memberikan warna ganda dengan memakai teknik tutup celup sampai beberapa kali.

d. Cerita Mirah Golan

Golan-Mirah adalah sebuah cerita rakyat

berasal dari Desa Golan dan Desa Mirah, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pada ke dua wilayah tersebut berkembang sebuah kepercayaan dari leluhur mereka masing-masing. Kepercayaan tersebut mengakibatkan ke dua belah pihak mempunyai batas dalam bersosial. Berdasarkan Keadaan dan situasi tersebut kemudian mempengaruhi masyarakat dalam menyikapi ranah sosialnya. Pada zaman runtuhnya Majapahit di wilayah Ponorogo tepatnya di Desa Golan kecamatan Sukorejo terdapat seorang tokoh yang terkenal arif bijaksana. Ia bernama Ki Honggolono atau Ki Bayu Kusuma. Tetua Desa Golan tersebut mempunyai ilmu kesaktian yang tinggi, sehingga sangat disegani masyarakat di sekitarnya.

Ki Honggolono mempunyai seorang anak tunggal yang sangat disayangi bernama Joko Lancur. Joko Lancur memiliki kebiasaan buruk yaitu judi sabung ayam jago. Widho adalah nama ayam jago kesayangan Joko Lancur. Pada hari itu Joko Lancur sedang mengikuti perlombaan sabung ayam, namun ayamnya kalah dan lari dari pertandingan. Ketika Widho lari dari pertandingan Joko Lancur mengejar Widho hingga lari ke desa sebelah yaitu desa Mirah. Tanpa disengaja ayam jago kesayangan Joko Lancur masuk ke dapur rumah Ki Ageng Mirah. Ketika didapur Joko Lancur kaget melihat ayam jago kesayangannya dipegang oleh gadis cantik yang bernama Dewi Amirah. Pertemuan yang tidak disengaja tersebut membuat mereka saling jatuh cinta.

Ki Ageng Mirah, ayah dari Dewi Amirah terkejut melihat ada seorang pria yang tiba-tiba masuk ke dalam dapur rumahnya. Ki Ageng Mirah sangat marah melihat Joko Lancur tiba-tiba ada didalam rumahnya tanpa permisi. Setelah dari rumah Dewi Amirah Joko Lancur kembali ke-

rumah dan merenung didalam kamar. Ki Honggolono selaku orang tua Joko Lancur heran kenapa anaknya sangat murung Ki Honggolono pun akhirnya menanyakan langsung kalau Joko Lancur ingin menikah dengan Dewi Amirah anak dari Ki Ageng Mirah. Karena Ki Honggolono tidak mau melihat anaknya selalu bersedih akhirnya dengan tekad Ki Honggolono menuju ke rumah Ki Ageng mirah untuk melamar Dewi Amirah. Sesampainya di Rumah Ki Ageng Mirah Ki Honggolono diberikan persyaratan untuk bisa melamar Dewi Amirah.

Syarat pertama adalah Ki Honggolono harus bisa mengairi sawah di Desa Mirah dalam waktu satu malam. Kedua meminta padi satu lumbung dan kedelai satu lumbung penuh. Ketiga, lumbung-lumbung tersebut tidak boleh digotong oleh manusia, tetapi harus bisa berjalan sendiri datang di Dusun Mirah. Ki Honggolono kaget mendengar persyaratan yang diajukan oleh Ki Ageng Muslim. Lalu ia merancang sebuah siasat dan strategi. Semua murid dikumpulkan dan dibagi menjadi tiga bagian untuk mengambil padi dan kedelai yang sebagian membuat bendungan air menuju ke Desa Golan. Persyaratan dipenuhi oleh Ki Honggolono demi untuk membahagiakan Joko Lancur dengan cara apapun. Setelah semua terkumpul ia berangkat bersama warga Desa Golan menuju Dusun Mirah dengan jalan kaki. Sesampainya dirumah Ki Ageng Muslim, persyaratan pinangan itu langsung diberikan dihadapan para warga Desa Golan dan Mirah. Semua terkejut kalau Ki Honggolono bisa mengabulkan persyaratan yang diajukan oleh Ki Ageng Muslim. Kemudian dengan pelan- pelan Ki Ageng Muslim menolak syarat itu. karena setelah dilihat menurut Ki Ageng Muslim persyaratan itu sebagian palsu. Menurut Ki Ageng Muslim yang dibawa Ki

Honggolono tidak sepenuhnya padi namun dicampur dengan jerami, kemudian kedelai juga dicampur dengan kulit kedelai. Setelah mendengar penolakan tersebut Joko Lancur dan Dewi Amirah lari menuju ke tengah hutan dan mereka akhirnya bunuh diri. Ki Honggolono kecewa teramat dalam karena ditolak lamarannya oleh Ki Ageng Muslim. Ki Honggolono dendam karena anak satu satunya Joko Lancur mati. Ki Honggolono mengucap sumpah, *Wong Golan lan wong Mirah turuntumurun ora oleh jejodhohan* (Orang Golan dan Mirah beserta keturunannya tidak boleh diperjodohkan). *Isen-isene ndonyo soko Golan kang wujud kayu, watu, banyu lan sapanunggalane ora biso digowo menyang Mirah* (Segala sesuatu barang-barang dari Golan tidak bisa di bawa ke Mirah). *Barang-barange wong Golan lan Mirah ora biso diwor dadi siji* (Semua barang dari Golan dan Mirah tidak bisa disatukan). *Wong Golan ora oleh gawe iyup-iyup soko kawul* (Orang Golan tidak boleh membuat atap dari jerami batang padi). *Wong Mirah ora oleh nandur, nyimpen, lan gawe panganan soko dele* (Orang Mirah dilarang menanam, menyimpan, dan membuat makanan dari bahan kedelai) Kisah yang dialami oleh Warga Desa Golan dan Dusun Mirah adalah salah satu Folklor yang menarik di Indonesia. (R.A Surodiningrat, Babad Ponorogo Jilid I, 12-25).

e. Bleaching

Proses *bleaching* merupakan teknik yang digunakan untuk menghilangkan warna asli tekstil untuk mendapatkan warna putih. Menurut Anna L. Langford dalam judul bukunya *textiles* menjelaskan bahwa penghilangan warna dengan proses *bleaching* dapat dilakukan dengan penghitungan dan takaran yang sudah

disesuaikan. Artinya dalam penggunaan zat *bleaching* bila digunakan dengan perhitungan yang lama waktu serta konsentrasi zat, maka dapat pula digunakan sebagai penghilang warna tanpa harus merusak selulosa yang terdapat pada kain. Tujuan lain dari *bleaching* adalah untuk memutuskan rantai ikatan rangkap pada serat menjadi ikatan tunggal sehingga kain kelihatan berwarna putih. (Clara mayarani, 2020).

Bleaching dikerjakan terhadap bahan tekstil dengan tujuan menghilangkan warna yang disebabkan oleh pigmen-pigmen atau zat-zat lain, sehingga diperoleh bahan yang putih. Dalam dunia pertekstilan terdapat dua zat *bleaching* yaitu zat bersifat oksidator dan yang bersifat reduktor. Zat yang bersifat oksidator pada umumnya digunakan untuk serat selulosa dan diantaranya dapat pula dipakai untuk serat binatang dan serat sintetis. Sedangkan zat reduktor hanya dapat digunakan untuk serat binatang. (Bagus Ramadani, 2014).

Permasalahan yang muncul saat ini menganalisis perancangan, diantaranya adalah celana jeans bekas yang dibutuhkan, teknik penciptaan motif dari batik tulis dan *bleaching*, visualiasi motif dari hasil teknik penciptaan motif dan desain produk gaun.

Pemecahan masalah yang dilakukan anatara lain melakukan studi pustaka untuk mengetahui karakteristik jenis celana jeans secara mendalam. Observasi serta wawancara untuk mencari jawaban dan data untuk memperkuat dalam pembuatan rancangan ini. Uji coba di lakukan untuk mengetahui teknik batik tulis sebelum ataupun sesudah diberikan perintang, dan visual yang dihasilkan, sehingga menghasilkan karya yang maksimal.

f. Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini adalah perancangan *surface design* untuk produk gaun dengan beberapa aspek sesuai selera konsumen yaitu remaja. Aspek-aspek tersebut antara lain :

Desain permukaan (*surface design*) diperoleh dari pengolahan teknik batik tulis dengan cara di torehkan dengan malam serta teknik *bleaching* sebagai pemudaran warna guna menghasilkan warna yang berbeda antara yang tertutup malam dan tidak tertutup malam.

Perancangan materialsisa kain denim dan jeans sebagai desain permukaan untuk produk gaun ini guna memenuhi keperluan atau kebutuhan di bidang *fashion*. Motif yang diterapkan dalam perancangan ini adalah motif batik ponorogo.

Teknik utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah teknik batik. Teknik batik dan penciptaan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan penorehan malamnya menggunakan canting.

Teknik Pendukung yang digunakan dalam pembuatan desain ini adalah teknik *bleaching*. Teknik *bleaching* dipilih dalam pembuatan karya ini karena teknik *bleaching* akan digunakan sebagai penghasil warna dengan cara melunturkan warna kain yang tidak terkena torehan malam.

Teknik jahit yang akan digunakan yaitu menggunakan teknik jahit dengan benang jeans. Benang jeans dipilih karena memiliki kekuatan yang cukup kuat dibandingkan dengan benang biasa.

Produk ini diarahkan untuk desain permukaan menjadi produk gaun pesta. Desain ini dirancang untuk tetap mengutamakan keindahan, kebutuhan dan kenyamanan bagi konsumen remaja perempuan.

Tema perancangan ini adalah mencampurkan anatara moderen dengan tradisi dimana budaya modern ini disimbolkan dengan bahan yang digunakan adalah jeans bekas serta tradisi diambil dari rancangan motif menggunakan teknik batik tulis. Alasan mengapa konsep ini diambil karena ingin mengurangi limbah celana jeans bekas. Pada perancangan ini juga aspek pemilihan gaun ditujukan untuk membawa ke dalam kancah Internatioanl.

Aspek-aspek penting dalam proses perancangan karya ini, adalah sebagai berikut:

a.1 Aspek Estetik

Desain perancangan karya ini dibuat dengan perancangan material celana jeans bekas dengan dibuatnya motif menggunakan teknik batik serta teknik *bleaching* yang akan menghasilkan gradasi warna maupun bentuk yang cukup unik dan dinamis. Serta pengolahan motifnya besar-kecil, tebal-tipis, serta tinggi-rendah.

a.2 Aspek Material

Material utama dalam perancangan karya ini adalah celana jeans bekas. Celana jeans yang digunakan merupakan celana jeans bekas yang sudah tidak terpakai dari Pabrik Levis yang dihibahkan kepada FSRD UNS.

a.3 Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam perancangan motif gaun ini ada teknik batik tulis sebagai penghasil motif serta teknik *bleaching* sebagai penghasil warna. Selain teknik batik dan teknik *bleaching* dalam penjahitan karya ini menggunakan benang jeans.

a.4 Aspek Fungsi

Aspek fungsi perancangan karya ini berkaitan dengan kegunaan untuk pakaian kalangan remaja menengah ke atas. Jenis pakaian yang dipilih adalah gaun malam gala, dimana gaun malam gala dipilih guna memenuhi sekmen

pasar dikalangan remaja yang memiliki hobi menggunakan jeans. Selain itu saat ini aspek fungsi gaun bukan hanya digunakan dalam pesta saja namun digunakan dalam ajang kecantikan dunia seperti halnya miss universe, miss international serta miss suprantional dan masih banyak lagi.

a.5 Aspek pasar

Desain ini dibuat untuk kalangan remaja perempuan untuk memenuhi kebutuhan pasar sebagai pakaian pesta.

Selera para konsumen remaja dapat dilihat dari bidang *fashion* yang sering mereka gunakan mulai dari pakaian hingga atribut aksesoris yang mereka gunakan dalam keseharian, selain itu faktor pendukung yang lainya dapat dilihat dari banyaknya majalah-majalah *fashion* yang menampilkan tentang *fashion trend* anak muda saat ini seperti halnya jeans..

Daya jual sebuah produk sendiri disesuaikan dengan daya beli konsumen dan kebutuhan kosumen. Sasaran yang dituju adalah remaja dengan usia 17-25 tahun. Harga produk sendiri mengarah kepada remaja peremuan kalangan menengah ke atas dengan harga jual juga menyesuaikan dengan model gaun tersebut.

g. Kriteria Perancangan

Perancangan karya ini dirancang sesuai kebutuhan remaja putri sebagai *fashion* pesta dengan motif yang disesuaikan dengan material celana jeans bekas. Teknik batik menghasilkann suatu bentuk motif yang sangat menarik dengan prosesnya menggunakan alat canting serta bahan malam. Selain teknik batik teknik *bleaching* dengan cara disemprot, dan dicelup dengan cairan bayclin menghasilkan paduan warna biru dan putih. Karya yang di buat dalam perancangan ini merupakan produk eksklusif yang dimana

dilakukan secara *handmade* yang memiliki arahan menjadi desain gaun pesta untuk remaja perempuan.

h. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan tahap yang berguna untuk memperkuat konsep desain yang diaplikasikan kedalam desain yang lebih spesifik dengan aspek-aspek yang mendukung dalam visualisasi karya. Perancangan ini menggunakan metode tahapan dari Kriya Seni SP. Gustami dengan tahapan eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Celana jeans yang dipakai adala celana jeans bekas dari industri pabrik. Celana jeans dipilih guna mengurangi limbah yang ada di lingkungan. Visualisasi desain motif di permukaan material celana jeans menentukan desain motif yang dapat di terapkan adalah produk gaun dengan teknik penghasil motifnya adalah teknik batik serta penghasil warnanya adalah dengan teknik *bleaching* yaitu melunturkan warna dengan cara menyemprotkan, mencolet, maupun merendam ke dalam cairan bayclin. Teknik batik tulis dalam pembuatan hasil motif ini dimaksudkan untuk mengenalkan warisan asli Indonesia kepada anak cucu kita serta mengenalkan ke dunia melalui perancangan gaun dengan motifnya menggunakan teknik batik. Selain itu motif batik yang dipilih adalah motif batik Ponorogo.

Motif batik ponorogo dipilih karena memiliki keunikan di bagian garis batiknya tidak halus (kasar) selain itu motif batik ponorogo yang diambil adalah motif batik klasik dan yaitu motif batik Gebyar Ponorogo dengan memadu padankan menjadi sebuah motif yang modern dengan inspirasi cerita rakyat Mirah Golan.

Setelah menentukan desain motif, maka selanjutnya adalah menentukan gagasan

penciptaan yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan desain yang akan divisualisasikan nantinya menjadi gaun malam gala untuk remaja.

Secara visual desain gaun yang dipilih mempresentasikan cerita rakyat Mirah Golan yang terdapat di kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Cerita ini menggambarkan tentang sebuah percintaan yang berujung kematian serta penyesalan dan sabda sumpah yang hingga saat ini sabda sumpah tersebut masih berlaku.

Data visual dan data teknik berkaitan dengan fungsi produk juga dibutuhkan dalam proses pengumpulan data penciptaan karya ini. Produk yang saat ini di minati oleh banyak anak muda yang di khususkan kaum perempuan memiliki fungsi yaitu sebagai penunjang gaya berpakaian pada saat acara pesta.

i. Proses pembuatan batik diatas celana jeans bekas

Tabel 1. Proses Batik diatas Celana Jeans

No	Kolom 1	Kolom 2
1	Hasil penggambaran pola diatas denim	
2	Hasil pencantingan atau penorehan malam pada denim	
3	Hasil penyemprotan menggunakan bayclin	

4 Hasil pencucian denim sebelum dilorod menghilangkan sisa-sisa bayclin



5 Hasil tahap penglorodan



6 Proses pencucian dan penjemuran dibawah sinar matahari



7 Hasil jadi sekaligus finishing dengan cara disetrika supaya halus.



Tabel 1. Proses Pembuatan Batik diatas Celana Jeans Bekas

e. Uraian Deskriptif

Banyaknya studi yang sudah dilakukan menghasilkan 5 buah desain gaun dimana 5 desain gaun akan direalisasikan dalam ukuran L (Large).

Motif ayam jago, padi, kedelai, jerami, dan parang kemudian terdapat motif isen-isen sulur padi dan butiran beras bercecer dimunculkan melalui teknik batik tulis dan *Bleaching* yang dari semua motif tersebut hanya ditata dan diletakan dibagian tertentu dan disesuaikan dengan desain produk gaun yang sudah dibuat.

Malam yang digunakan untuk membatik diatas celana jeans bekas ini menggunakan malam yang memiliki sifat tidak mudah pecah dan dalam proses pencantingan ini setiap motif akan di canting kurang lebih tiga kali untuk bisa menembus bagian belakang dari kain celana jeans bekas tersebut. Ada dua teknik dalam proses *bleaching* diantaranya teknik semprot dan celup. Teknik *bleaching* dilakuakn dengan menggunakan cairan bayclin dan proclin.

Dalam perancangan gaun ini juga menggunakan bulu ayam sebagai tambahanya dimana bulu ayam ini menggambarkan sebuah ayam jago yang ada pada latar cerita rakyat mirah golan. Bulu ayam yang digunakan merupakan bulu ayam asli yang di warna biru sesuai dengan warna kain jeans yang akan digunakan. Bulu ayam ini akan ditaruh dibagian tertentu seperti bagian ekor sehingga gaun ini akan terlihat lebih hidup dan juga memiliki sebuah desain yang unik, menarik, inovatif, dan eksklusif

Penambahan mutiara, permata dan manik-manik dalam gaun ini menjadikan gaun ini lebih terlihat mewah serta anggun. Selain itu mutiara, permata, dan manik-manik ini tidak hanya menjadi pendukung gaun supaya lebih cantik disisi lain elemen ini menjadi sebuah tanda perlambangan air dicerita rakyat mirah golan dimana air dari kedua desa terebut tidak bisa menyatu jadi satu. Desain gaun pesta gala dalam karya ini dibuat untuk kalangan remaja sebagai pakaian pesta gala. Berikut hasil ke-5 desain sekaligus realisasinya :

Desain 1

Ayu Mirah



Gambar 1. Desain Gaun 1

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020



Gambar 2. Realisasi Gaun 1

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020

Desain 2

Tirto Pisah



Gambar 3. Desain Gaun 2

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020



Gambar 5. Desain Gaun 3

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020



Gambar 4. Realisasi Gaun 2

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020



Gambar 6. Realisasi Gaun 3

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020

Desain 3
Widho Lancur

Desain 4
Sang Widho



Gambar 7. Desain Gaun 4

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020



Gambar 9. Desain Gaun 5

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020



Gambar 8. Realisasi Gaun 4

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020



Gambar 10. Realisasi Gaun 5

Oleh : Moch. Ade Putra Hariyono, 2020

Desain 5 ***Pecahe Mirah Golan***

f. Hasil Yang Dicapai

Hasil dari 5 alternatif desain gaun malam ini merupakan akulturasi budaya antara celana jeans bekas yang modern dengan menyatukan tradisi batik tulis sebagai warisan Indonesia dan mengangkat tema cerita rakyat Mirah Golan menjadikan gaun malam ini menjadi satu kesatuan yang cukup menarik. Perancangan

gaun malam dengan celana jeans yang digunakan merupakan celana jeans bekas yang diambil dari FSRD UNS hibahan dari Levis. Teknik batik yang digunakan sebagai munculnya motif didalam gaun malam tersebut menggunakan teknik batik tulis yang penorehannya menggunakan alat canting. Untuk memunculkan motif tidak hanya menggunakan batik saja namun juga menggunakan teknik *Bleaching*. Motif-motif yang dimunculkan pada gaun malam tersebut diambil dari cerita rakyat Mirah Golan dengan mengambil tokoh Ayam Jago yang bernama Wido serta sabda sumpah yang saat ini masih berlaku dikedua desa Mirah dan Golan. Gaun malam tersebut dibuat dengan ukuran Larger (L).

SIMPULAN

Celana jeans bekas merupakan salah satu limbah tekstil yang banyak serta minimnya kesadaran untuk bisa memanfaatkan kembali celana jeans bekas menjadi barang yang lebih memiliki nilai guna. Banyaknya tumpukan celana jeans bekas membuat penulis memiliki ide untuk merancang sebuah gaun malam menggunakan bahan celana jeans bekas.

Metode penciptaan dalam tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan seni kriya dari Gustami yang terdiri dari tiga tahap. Tahapannya adalah eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Celana jeans bekas tersebut dirancang menjadi gaun malam dengan memadukan teknik batik tulis dan *bleaching* untuk memunculkan motif pada permukaan jeans. Motif yang muncul pada gaun dengan bahan celana jeans bekas tersebut mengangkat tema cerita rakyat Mirah Golan dari kabupaten Ponorogo, dari cerita Mirah dan Golan tersebut penulis mengambil motif utama ayam jago dan motif pendukung, padi, kedelai, dan atap jerami, serta penambahan motif isen-isen yaitu

sulur padi dan *beras kutah*. Motif-motif tersebut diambil dari sabda sumpah pada cerita rakyat Mirah dan Golan. Selain motif yang dihasilkan dari cerita rakyat Mirah dan golan terdapat motif lain yaitu Parang klasik Ponorogo yang diambil dari motif batik Gebyar Ponorogo. Motif parang ini memiliki bentuk seperti angka delapan.

Rancangan gaun malam yang dibuat oleh penulis memiliki jumlah 8 rancangan gaun malam, namun dari 8 rancangan gaun malam tersebut dipilih 5 rancangan gaun malam untuk direalisasikan. Realisasi pada gaun malam tersebut mengutamakan bahan celana jeans bekas dengan teknik batik tulis dan *bleaching* sebagai penghasil motif di celana jeans bekas dengan inspirasi motif Mirah dan Golan. Gaun tersebut direalisasikan beserta aksesoris pendukung diantaranya *headpiece*, sarung tangan, kuku palsu, dan sepatu.

Gaun malam tersebut dirancang dengan maksud dan tujuan untuk memberikan inovasi baru dengan memiliki keunikan pada bahan yang menggunakan celana jeans bekas, teknik tradisi batik tulis dengan kombinasi teknik *bleaching*, penambahan motif batik cerita rakyat Mirah Golan dari Ponorogo serta dapat mengurangi limbah celana jeans bekas dan memberikan suatu ragam perancangan gaun malam di dunia *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetik Timur*. Yogyakarta. Prasista
- Magdalena, B Yosianti. 2012. *Busana Pesta Malam Untuk Remaja Dengan Sumber Ide Kesenian Bambu Gila Dalam Pagelaran Busana " New Light Heritage"*.
- Santoso Felycia Dkk. (2017). *D'nims : Peluang Usaha Baru Produk Kreatif Pelengkap Fashion dan Elemen Interior Berbahan*

Dasar Sisa dan Bekas Denim. Seminar Nasional Seni dan Desain: Surabaya
Surodiningrat, 2016, *Babad Ponorogo Jilid 1*, Indonesia. Ahmad Zubaidi, et al.; 3 jilid
Mayarani, Clara. 2019. *Perancangan Desain Permukaan Pada Material Denim Untuk Produk Jacket Remaja*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Corak Jurnal Seni Kriya. Vol.8 No. 2